BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT Bank Central Asia Syariah

PT Bank Central Asia Syariah merupakan hasil konversi dari akuisisi PT Bank Central Asia Tbk (BCA) di tahun 2009 terhadap PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta. Pada awalnya Bank UIB merupakan bank yang kegiatan usahanya sebagai bank umum konvensional, kemudian mengubah kegiatan usahanya menjadi bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Oleh karena itu Bank UIB mengubah namanya menjadi BCA Syariah dan menyesuaikan seluruh ketentuan dalam anggaran dasarnya menjadi sesuai dengan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Perseroan Terbatas Bank UIB No. 49 tanggal 16 Desember 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010 tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, dan telah diumumkan dalam Berita Negara

Republik Indonesia pada Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 23 tanggal 20 Maret 2012.

Berdasarkan Salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010, BCA Syariah memperoleh izin perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Berdasarkan izin dari Gubernur Bank Indonesia tersebut, BCA Syariah mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 5 April 2010.

BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009. Pada bulan April 2010 BCA Syariah memulai kegiatan operasionalnya sebagai Bank Umum Syariah, menyusul keberhasilan akuisisi dan konversi PT Bank Utama Internasional Bank (UIB) menjadi Bank Umum Syariah oleh perusahaan induk Bank, PT Bank Central Asia Tbk. Pada Januari 2012 BCA Syariah mulai membuka layanan untuk menunjang segmen Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Oktober 2014 BCA Syariah meluncurkan fasilitas *mobile banking* yang diberi nama BCA Syariah *Mobile*. Maret 2015 BCA Syariah mengembangkan Sistem Inti Perbankan (*Core Banking System*) terkini untuk meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah. Juli 2015 BCA Syariah untuk pertama kalinya ditunjuk sebagai

Bank Administrator Rekening Dana Nasabah oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Januari 2016 BCA Syariah ditetapkan menjadi Bank BUKU II oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Januari 2017 BCA Syariah meresmikan KC Medan sebagai jaringan kantor pertama di Pulau Sumatera. Maret 2017 BCA Syariah meluncurkan Produk Pembiayaan Multijasa Umrah untuk memfasilitasi kebutuhan biaya perjalanan Umrah nasabah. April 2017 BCA Syariah memperkenalkan Tahapan Mabrur iB yang merupakan pengembangan fitur produk tabungan untuk mempermudah nasabah dalam mewujudkan rencana ibadah Umrah dan Haji. September 2017 BCA Syariah meluncurkan Kartu FLAZZ BCA Syariah sebagai bentuk dukungan terhadap Gerakan Nasional Non Tunai. BCA Syariah meresmikan KC Palembang sebagai kantor cabang pertama yang ada di provinsi Sumatera Selatan. Oktober 2017 BCA Syariah meluncurkan fasilitas *internet banking* yang diberi nama Klik BCA Syariah untuk keamanan dan kenyamanan nasabah bertransaksi. November 2017 BCA Syariah memperluas jaringan dengan membuka KCP Malang. Februari 2018 BCA Syariah terpilih sebagai salah satu Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPS-BPIH) untuk periode April 2018 s/d Maret 2021. April 2019 BCA Syariah hadir di Kota Bandar Lampung untuk memperkuat layanan BCAS di Pulau Sumatera. Juni 2019 BCA Syariah KC Banda Aceh resmi beroperasi sebagai cabang BCAS pertama di Kota Banda Aceh. Juli 2020 berkat sinergi antara BCA Syariah dan BCA, untuk pertaama kalinya calon

jamaah dapat menyetorkan biaya ibadah haji melalui BCA. KC Panakkukang resmi beroperasi sebagai cabang BCA Syariah pertama di Pulau Sulawesi. Desember 2020 BCA Syariah melakukan aksi korporasi penggabungan dengan Bank Interim Indonesia, sebagai salah satu strategi BCA Syariah untuk tumbuh secara anorganik.

2. Profil PT Bank Central Asia Syariah

PT Bank Central Asia Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Seni tanggal 5 April 2010.

BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.

Komitmen penuh BCA sebagai perusahaan induk dan pemegang saham mayoritas terwujud dari berbagai layanan yang bisa dimanfaatkan oleh nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang BCA yaitu setoran (pengiriman uang) hingga tarik tunai dan debit diseluruh ATM dan mesin EDC (*Electronic Data Capture*) milik BCA, semua tanpa dikenakan

biaya. Selanjutnya untuk mendapatkan informasi maupun menyampaikan pengaduan dan keluhan, masyarakat dan nasabah khususnya dapat menghubungi Halo BCA di 1500888.

Jaringan cabang BCA Syariah tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo, Yogyakarta, Medan, Palembang, Malang, Lampung, Banda Aceh, Kediri, Pasuruan, dan Panakkukang.

KETERANGAN	
Nama	PT Bank BCA Syariah
Nama Inisial	BCAS
Bidang Usaha	Bank Umum Syariah
Kepemilikan Saham	PT Bank Central Asia Tbk 99, 99995% PT BCA Finance 0,00005%
Tanggal Beroperasi	5 April 2010
Izin Beroperasi	Salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010
Anggaran Dasar	Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat PT Bank UIB Nomor 49 tanggal 16 Desember 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929.AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010 tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia pada Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 23 tanggal 20 Maret 2012.
Modal Dasar	Rp 5.000.000.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetorkan Penuh	Rp 2.255.182.137.000
Bursa Efek	Saham BCA Syariah belum tercatat dan diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia
Kode Bank	536
Swift Code	SYCAIDJ1
Jumlah Karyawan	581 orang; 495 permaren, 86 kontrak (Desember 2020)
Alamat Kantor Pusat	PT Bank BCA Syariah Jl. Jatinegara Timur No. 72

	Jakarta Timur 13310 Tel. (6221) 8190072, 8505030, 8505035
Jumlah Jaringan	68 jaringan cabang, 17.623 ATM BCA (data Desember 2020), dan ratusan ribu EDC BCA
Call Center	Halo BCA 1500888
Website	www.bcasyariah.co.id
Sekretaris Perusahaan	Hubungan Masyarakat BCA Syariah Kantor Pusat Jl. Jatinegara Timur No. 72 Jakarta Timur 13310 Tel. (6221) 8505030, 8505035, 8190072 Email: bcas_humas@bcasyariah.co.id

3. Visi dan Misi PT Bank Central Asia Syariah

Visi dan misi BCA Syariah ditetapkan untuk memberikan landasan, arah dan panduan bagi segenap insan BCA Syariah dalam menjalankan kegiatan usaha BCA Syariah.

VISI

Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat

MISI

a. Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.
b. Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan

4. Tata Nilai PT Bank Central Asia Syariah

Tata nilai BCA Syariah adalah konsep nilai yang disusun dengan tujuan memberikan landasan moral dan perilaku bagi setiap insan BCA Syariah yang berkarya dalam organisasi BCA Syariah. BCA Syariah

meyakini bahwa setiap insan dalam organisasi adalah modal yang paling utama. Oleh sebab itu, tata nilai BCA Syariah dikembangkan dari keyakinan BCA Syariah bahwa untuk dapat meraih visi dan misinya, dibutuhkan insan-insan yang menganut serangkaian nilai tertentu. Tata nilai BCA Syariah mengandung empat nilai inti yang disingkat TRIP yaitu:

a. *Teamwork* (Kerja Sama), adalah interaksi dan sinergi yang didasari atas pemahaman diri sendiri dan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Nilai *teamwork* memiliki 3 perilaku kunci, yaitu:
   1) *Understand* (Memahami), yaitu memahami kekuatan dan kelemahan diri sendiri dan orang lain serta menyelaraskan tindakan atas pemahaman tersebut.
   2) *Interact* (Berinteraksi), yaitu menciptakan dan memelihara hubungan yang kuat dan berkualitas secara terus menerus.
   3) *Synergy* (Sinergi), yaitu memberikan masukan dan atau tindakan yang bermanfaat untuk mencapai tujuan bersama.
b. *Responsibility* (Tanggung Jawab), mengandung pengertian melaksanakan peran dan tugas dengan penuh perhatian dan kepedulian untuk memenuhi harapan dan kebutuhan nasabah yang spesifik. Nilai *responsibility* memiliki 3 perilaku kunci, yaitu:
   1) *Act* (Bertindak), yaitu melaksanakan tugas dengan baik, ikhlas, dan menyeluruh.

2) *Aware* (Peduli), yaitu memiliki kepekaan, pengertian, dan perhatian atas situasi dan atau nasabah.

3) *Serve Sincerely* (Melayani dengan Tulus), yaitu melayani dengan cara menggali, memahami, dan memenuhi kebutuhan nasabah dengan empati serta memberikan solusi yang tepat sesuai dengan karakter nasabah.

c. *Integrity* (Integritas), mengandung pengertian sikap teguh dalam menjunjung tinggi kejujuran, komitmen, dan keterbukaan, yang dilakukan secara konsisten untuk membangun kepercayaan perusahaan bagi nasabah. Nilai *integrity* memiliki 3 perilaku kunci, yaitu:

1) *Honest* (Jujur), yaitu menyampaikan fakta secara bijaksana dengan tetap memperhatikan kepentingan perusahaan dan nasabah.

2) *Commit* (Berkomitmen), yaitu mematuhi semua peraturan, ketentuan, kode etik, dan norma-norma yang berlaku, loyal dan bangga menjadi bagian dari BCAS.

3) *Transparent* (Terbuka), yaitu bersikap terbuka dengan tetap menjalankan prinsip kehati-hatian dan memperhatikan kepentingan perusahaan dan nasabah.

d. *Professional* (Profesional), mengandung pengertian secara positif menampilkan citra, sikap, dan kompetisi yang secara konsisten ditingkatkan untuk menjadi lebih baik dalam melaksanakan peran dan tugas guna meningkatkan citra perusahaan. Nilai *professional* memiliki 3 perilaku kunci, yaitu:

1) *Appearance* (Citra Positif), yaitu berpenampilan, bersikap, dan berkomunikasi secara profesional.
2) *Competence* (Kompetensi), yaitu memiliki kompetensi teknis dan non teknis untuk menunjang pelaksanaan tugas.
3) *Continuous Improvement* (Perbaikan yang Berkelanjutan), yaitu memiliki kemauan dan kemampuan untuk memperbaiki kinerja secara terus-menerus agar mencapai hasil yang lebih baik.

5. Produk dan Layanan PT Bank Central Asia Syariah

a. Simpanan

1) Tahapan iB

Tahapan iB adalah rekening tabungan yang menyediakan berbagai fasilitas yang memudahkan nasabah dalam bertransaksi perbankan berdasarkan prinsip *wadiah* (titipan) atau *mudharabah* (bagi hasil).

2) Tahapan Rencana iB

Tahapan Rencana iB merupakan tabungan investasi yang berdasarkan prinsip *mudharabah* (bagi hasil) untuk membantu perencanaan keuangan nasabah.

3) Tahapan Mabrur iB

Tahapan Mabrur iB adalah tabungan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah mutlaqoh*) yang bertujuan untuk membantu nasabah dalam mewujudkan rencana ibadah Umrah dan Haji.

4) Simpanan Pelajar (SimPel) iB

Tabungan untuk siswa/siswi berdasarkan akad *mudharabah* dengan persyaratan mudah dan sederhana, serta fitur yang menarik dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

5) Giro iB

Giro iB adalah simpanan yang menawarkan berbagai fasilitas untuk membantu kelancaran bisnis nasabah berdasarkan prinsip *wadiah* (titipan).

6) Deposito iB

Deposito iB adalah solusi untuk berinvestasi dengan bagi hasil yang kompetitif berdasarkan prinsip *mudharabah* (bagi hasil).

7) Rekening Dana Nasabah

Rekening Dana Nasabah (RDN) adalah rekening yang digunakan oleh nasabah untuk penyelesaian transaksi efek dengan akad *mudharabah* (bagi hasil) atau *wadiah* (titipan).

b. Pembiayaan

1) KKB iB

KKB iB BCA Syariah merupakan pembiayaan yang diberikan BCA Syariah kepada nasabah berdasarkan prinsip Syariah dengan tujuan untuk kepemilikan atau pembelian kendaraan bermotor baru atau bekas.

2) KPR iB

Pembiayaan KPR iB adalah pembiayaan berdasarkan prinsip *murabahah*, dimana BCA Syariah membiayai pembelian rumah/apartemen yang diperlukan oleh nasabah seharga harga pokok ditambah dengan margin keuntungan bank yang disepakati.

3) Umrah iB

Pembiayaan umrah iB adalah salah satu fasilitas pembiayaan multijasa dengan akad sewa menyewa (*ijarah*) untuk membantu nasabah mewujudkan niat ibadah umrah.

4) Emas iB

Pembiayaan Emas iB merupakan produk pembiayaan dari BCA Syariah untuk kepemilikan Logam Mulia (Emas) dengan prinsip Syariah.

5) Pembiayaan Rekening Koran Syariah

Pembiayaan Rekening Koran Syariah iB (PRKS iB) BCA Syariah adalah fasilitas pembiayaan modal kerja yang penarikan danaya dapat dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan riil nasabah.

6) Pembiayaan Modal Kerja iB

Merupakan penyediaan dana jangka pendek atau menengah berdasarkan prinsip syariah untuk membantu usaha nasabah dalam memenuhi kebutuhan modal kerja seperti penyediaan barang dagangan, bahan baku, dan kebutuhan modal kerja lainnya.

7) Pembiayaan Investasi iB

Merupakan pembiayaan investasi yang bertujuan untuk rehabilitasi, modernisasi, serta ekspansi dari usaha-usaha produktif seperti pembelian tanah, tanah dan bangunan, dan kendaraan untuk usaha.

8) Pembiayaan Anjak Piutang iB

Pembiayaan Anjak Piutang iB adalah layanan pengalihan penyelesaian piutang atau tagihan jangka pendek yang diberikan BCA Syariah disertai dengan pemberian fasilitas pembiayaan sesuai prinsip syariah.

9) Bank Garansi

Bank Garansi adalah garansi yang diterbitkan secara tertulis oleh Bank dalam bentuk warkat yang mengakibatkan kewajiban membayar terhadap pihak yang menerima garansi apabila pihak yang dijamin cedera janji (wanprestasi).

c. Perbankan Elektronik

1) BCA Syariah Mobile

BCA Syariah Mobile merupakan fasilitas perbankan elektronik dari BCA Syariah untuk kemudahan nasabah perorangan dan Badan Usaha (non individu) untuk mengakses rekening yang dimiliki nasabah atau melakukan transaksi perbankan melalui *smartphone* dengan menggunakan jaringan internet meliputi transaksi finansial dan transaksi non finansial.

2) Klik BCA Syariah

Klik BCA Syariah adalah fasilitas perbankan elektronik dari BCA Syariah guna kemudahan nasabah dalam melakukan transaksi perbankan finansial maupun non finansial melalui jaringan internet.

3) ATM BCA

Dengan memiliki kartu ATM BCA Syariah dan manfaatkan luasnya jaringan ATM BCA di seluruh Indonesia.

4) Jaringan ATM

BCA Syariah bekerja sama dengan jaringan ATM PRIMA dan ALTO memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi nasabah BCA Syariah untuk melakukan transaksi secara *realtime online* di seluruh mesin ATM berlogo PRIMA dan ALTO.

5) Flazz BCA Syariah

Flazz BCA Syariah merupakan hasil kerjasama *cobranding* kartu Flazz BCA dengan BCA Syariah yang menawarkan kecepatan bertransaksi dengan teknologi *chip* dan RFID (*Radio Frequency Identification*). Cukup dengan sentuhan dalam hitungan detik, transaksi sehari-hari dapat dilakukan dengan cepat dan praktis.

6) Debit BCA

Praktis berbelanja dengan kartu ATM BCA Syariah yang didukung dengan ratusan ribu *merchant* Debit BCA di seluruh Indonesia.

d. Jasa Perbankan

1) Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH)

BCA Syariah saat ini memiliki Layanan Penerimaan Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (LPS BPIH) untuk kemudahan pembayaran setoran awal dan setoran pelunasan biaya ibadah Haji.

2) Kiriman Uang

Jasa yang diberikan BCA Syariah untuk mewakili nasabah dalam pemindahan dana ke rekening tujuan deng didukung oleh Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) dan BI-RTGS.

3) Kliring

Jasa pertukaran warkat elektronik antar bank digolongkan menjadi 2, yaitu kliring lokal dan *intercity clearing*. Kliring lokal merupakan jasa yang diberikan BCA Syariah untuk mewakili nasabah dalam pertukaran warkat elektronik antar Bank. Sedangkan *intercity clearing* merupakan jasa yang diberikan BCA Syariah untuk mewakili nasabah dalam pertukaran warkat elektronik antar Bank dari wilayah kliring manapun (sepanjang bank telah menjadi anggota *intercity clearing*).

4) *Safe Deposit Box*

Merupakan jasa BCA Syariah menyewakan tempat penyimpanan barang dengan ukuran tertentu kepada nasabah dengan sistem keamanan terjamin.

5) Layanan *Payroll*

Merupakan jasa BCA Syariah untuk pembayaran gaji dari nasabah Perusahaan kepada karyawan-karyawannya

6) Referensi Bank

Referensi Bank merupakan surat keterangan yang diberikan kepada nasabah untuk memenuhi pengajuan persyaratan yang diminta oleh pihak ketiga.

7) Inkaso

Merupakan jasa yang diberikan BCA Syariah untuk mewakili nasabah dalam menagihkan warkat kepada bank tertarik.[85]

B. Analisis Data

1. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Central Asia Syariah

Standar minimum *capital adequacy ratio* (CAR) adalah 8%. Sedangkan tinggi rendahnya *capital adequacy ratio* (CAR) dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu besarnya modal yang dimiliki bank dan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Rasio *capital adequacy ratio* (CAR) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \text{ x } 100\%$$

[85] https://www.bcasyariah.co.id diakses pada 22 April 2021.

Tabel 4.1
Perhitungan Rasio CAR PT Bank Central Asia Syariah
Tahun 2015-2019

TAHUN	MODAL (Rp Jutaan)	ATMR (Rp Jutaan)	CAR (%)
2015	1.070.282	3.117.816	34,33
2016	1.127.355	3.064.954	36,78
2017	1.179.155	4.012.352	29,39
2018	1.285.880	5.298.700	24,27
2019	2.367.724	6.186.067	38,28

Gambar 4.1.1
Rasio CAR PT Bank Central Asia Syariah Tahun 2015-2019

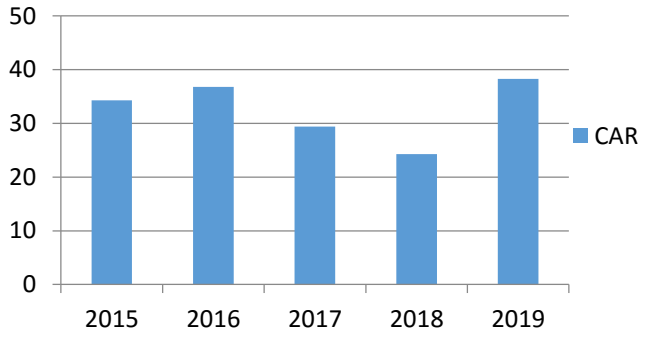

Sumber: Hasil Pengolahan Data Laporan Keuangan
PT Bank Central Asia Syariah Tahun 2015-2019

Berdasarkan perhitungan rasio *capital adequacy ratio* (CAR) pada Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) pada tahun 2015 sebesar 34,33%. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 2,45% sehingga menjadi 36,78%. Tahun 2017 rasio *capital adequacy ratio* (CAR) mengalami penurunan sebesar 7,39% menjadi 29,39%, tahun selanjutnya 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 5,12% menjadi 24,27%. Akan tetapi pada tahun 2019 rasio *capital adequacy ratio* (CAR) mengalami kenaikan sebesar

14,01% menjadi 38,28%. Dapat diketahui bahwasannya rasio *capital adequacy ratio* (CAR) tertinggi dicapai pada tahun 2019.

Jadi dapat dikatakan bahwa kemampuan bank dalam membiayai nasabahnya serta dalam menjaga likuiditasnya sangat baik. Karena dapat dilihat bahwa nilai rasio *capital adequacy ratio* (CAR) pada periode 2015-2019 masih di atas batas minimum yang telah ditentukan, yaitu sebesar 8%.

2. Rasio *Asset Quality* PT Bank Central Asia Syariah

a) *Non Performing Financing* (NPF)

Non performing financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat nilai dari kredit bermasalah yang ada dalam suatu bank syariah. Apabila nilai rasio *non performing financing* (NPF) semakin tinggi maka bank dinyatakan tidak sehat.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \text{ x } 100\%$$

Tabel 4.2
Perhitungan NPF PT Bank Central Asia Syariah
Tahun 2015-2019

TAHUN	PEMBIAYAAN BERMASALAH (Rp Miliar)	TOTAL PEMBIAYAAN (Rp Miliar)	NPF (%)
2015	20,9	2.975,5	0,70
2016	17,5	3.462,8	0,51
2017	13,4	4.191,1	0,32
2018	17	4.899,7	0,35
2019	32,7	5.645,4	0,58

Gambar 4.2.2
Rasio NPF PT Bank Central Asia Syariah Tahun 2015-2019

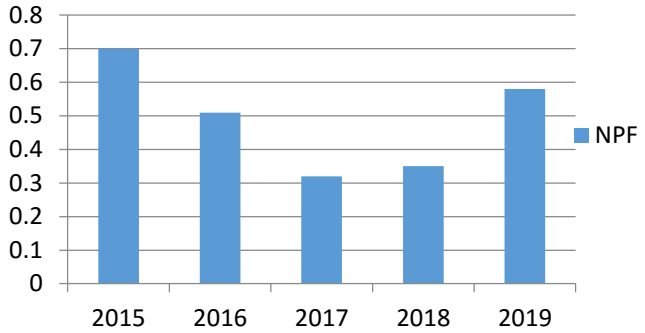

Sumber: Hasil Pengolahan Data Laporan Keuangan
PT Bank Central Asia Syariah Tahun 2015-2019

Berdasarkan perhitungan rasio *non performing financing* (NPF) pada Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai *non performing financing* (NPF) pada tahun 2015 sebesar 0,70%. Pada tahun 2016 rasio *non performing financing* (NPF) mengalami penurunan sebesar 0,19% sehingga menjadi 0,51%. Tahun 2017 nilai rasio *non performing financing* (NPF) kembali mengalami penurunan sebesar 19% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 0,32%. Tahun 2018 mengalami kenaikan dengan nilai sebesar 0,35%. Dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan kembali hingga 0,58%.

b) *Bad Debt Ratio* (BDR)

Bad debt ratio (BDR) merupakan sebuah aset yang dimiliki oleh bank yang mempunyai masalah dari debitur yang nantinya membuat debitur tersebut sulit untuk membayar cicilan ke bank.

Semakin tinggi nilai rasio maka semakin buruk kinerja perusahaan dalam menangani aktivanya.

$$\text{BDR} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \text{ x } 100\%$$

Tabel 4.3
Perhitungan BDR PT Bank Central Asia Syariah
Tahun 2015-2019

TAHUN	APYD (Rp Miliar)	AKTIVA PRODUKTIF (Rp Miliar)	BDR (%)
2015	20,9	4.151,6	0,50
2016	17,5	4.744,8	0,37
2017	13,4	5.656,5	0,24
2018	17	6.586,6	0,26
2019	32,7	8.010,0	0,41

Gambar 4.3.3
Rasio BDR PT Bank Central Asia Syariah Tahun 2015-2019

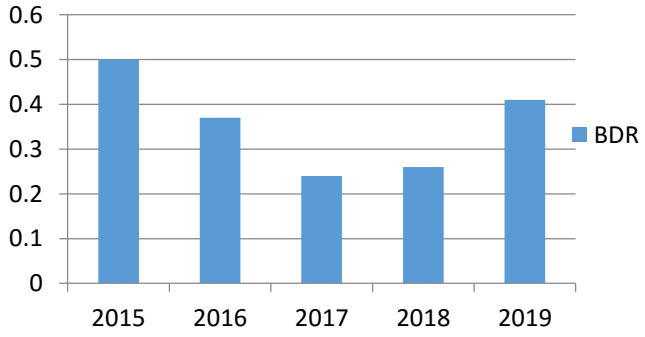

Sumber: Hasil Pengolahan Data Laporan Keuangan
PT Bank Central Asia Syariah Tahun 2015-2019

Berdasarkan perhitungan rasio *bad debt ratio* (BDR) pada Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai rasio *bad debt ratio* (BDR) pada tahun 2015 sebesar 0,50%. Pada tahun 2016 dan tahun 2017 rasio *bad debt ratio* (BDR) mengalami penurunan sebesar 0,37% dan 0,24% apabila dibandingkan dengan tahun 2015. Selanjutnya

pada tahun 2018 hingga tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,26% dan 0,41%.

3. Rasio *Management* PT Bank Central Asia Syariah

Rasio yang digunakan dalam faktor ini yaitu rasio *net profit margin* (NPM). *Net profit margin* (NPM) merupakan sebuah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \text{ x } 100\%$$

Tabel 4.4
Perhitungan NPM PT Bank Central Asia Syariah
Tahun 2015-2019

TAHUN	LABA BERSIH (Rp Miliar)	PENDAPATAN OPERASIONAL (Rp Miliar)	NPM (%)
2015	23,4	163,1	14,35
2016	36,8	204,2	18,02
2017	47,9	226,6	21,14
2018	58,4	247,8	23,57
2019	67,2	319,2	21,05

Gambar 4.4.4
Rasio NPM PT Bank Central Asia Syariah Tahun 2015-2019

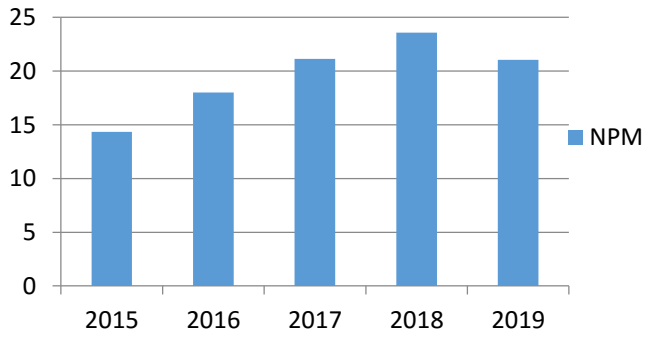

Sumber: Hasil Pengolahan Data Laporan Keuangan
PT Bank Central Asia Syariah Tahun 2015-2019

Berdasarkan perhitungan rasio *net profit margin* (NPM) pada Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai rasio *net profit margin* (NPM) mengalami peningkatan mulai tahun 2015 hingga tahun 2018. Pada tahun 2019 rasio *net profit margin* (NPM) mengalami penurunan dengan nilai sebesar 21,05%. Rasio *net profit margin* (NPM) tertinggi yaitu pada tahun 2018 dengan nilai sebesar 23,57%, sedangkan rasio *net profit margin* (NPM) terendah yaitu pada tahun 2015 dengan nilai sebesar 14,35%.

4. Rasio *Earning* PT Bank Central Asia Syariah

a) *Return On Asset* (ROA)

Return on asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva dalam suatu perbankan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \text{ x } 100\%$$

Tabel 4.5
Perhitungan ROA PT Bank Central Asia Syariah
Tahun 2015-2019

TAHUN	LABA SEBELUM PAJAK (Rp Miliar)	TOTAL AKTIVA (Rp Miliar)	ROA (%)
2015	31,9	4.349,6	0,7
2016	49,2	4.995,6	1,0
2017	62,2	5.961,2	1,0
2018	72,4	7.064,0	1,0
2019	83,3	8.634,4	1,0

Gambar 4.5.5
Rasio ROA PT Bank Central Asia Syariah Tahun 2015-2019

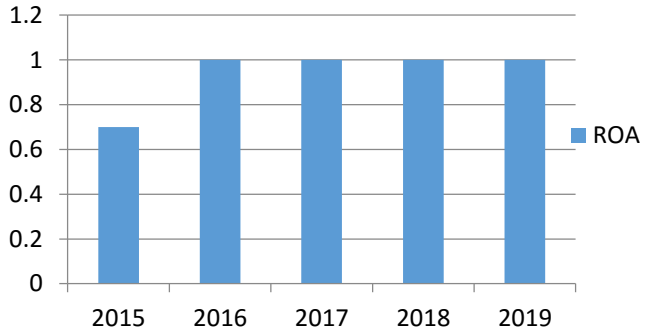

Sumber: Hasil Pengolahan Data Laporan Keuangan
PT Bank Central Asia Syariah Tahun 2015-2019

Berdasarkan perhitungan rasio *retun on asset* (ROA) pada Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai rasio *retun on asset* (ROA) pada tahun 2015 sebesar 0,7%. Selanjutnya pada tahun 2016 rasio *retun on asset* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 1,0%. Pada tahun 2017 hingga tahun 2019 nilai rasio *retun on asset* (ROA) tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan, yaitu tetap dengan nilai 1,0%.

b) *Return On Equity* (ROE)

Return on equity (ROE) merupakan rasio perbandingan antara rasio setelah pajak dengan modal inti perbankan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \text{ x } 100\%$$

Tabel 4.6
Perhitungan ROE PT Bank Central Asia Syariah
Tahun 2015-2019

TAHUN	**LABA SETELAH PAJAK** (Rp Miliar)	**MODAL SENDIRI** (Rp Miliar)	**ROE** (%)
2015	23.436	996.300	2,4

2016	36.816	996.300	3,7
2017	47.860	996.300	4,8
2018	58.367	996.300	5,9
2019	67.193	1.996.300	3,4

Gambar 4.6.6
Rasio ROE PT Bank Central Asia Syariah Tahun 2015-2019

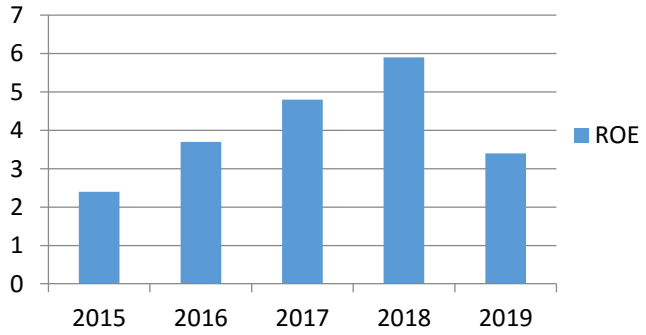

Sumber: Hasil Pengolahan Data Laporan Keuangan
PT Bank Central Asia Syariah Tahun 2015-2019

Berdasarkan perhitungan rasio *return on equity* (ROE) pada Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai rasio *return on equity* (ROE) pada tahun 2015 hingga tahun 2018 mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan dengan nilai rasio sebesar 3,4%. Rasio *return on equity* (ROE) tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2018 sebesar 5,9%, sedangkan rasio *return on equity* (ROE) terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 2,4%.

c) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Semakin rendah nilai rasio beban

operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) maka semakin baik kinerja manajemen dalam suatu perbankan.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \text{ x } 100\%$$

Tabel 4.7
Perhitungan BOPO PT Bank Central Asia Syariah
Tahun 2015-2019

TAHUN	BEBAN OPERASIONAL (Rp Miliar)	PENDAPATAN OPERASIONAL (Rp Miliar)	BOPO (%)
2015	107,8	163,1	66,09
2016	126,4	204,2	61,90
2017	146,6	226,6	64,70
2018	155,9	247,8	62,91
2019	209,3	319,2	65,57

Gambar 4.7.7
Rasio BOPO PT Bank Central Asia Syariah Tahun 2015-2019

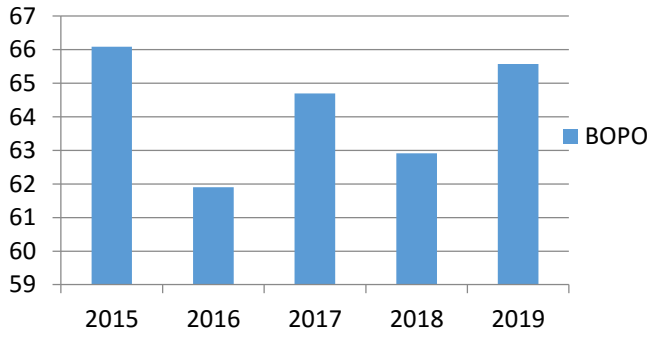

Sumber: Hasil Pengolahan Data Laporan Keuangan
PT Bank Central Asia Syariah Tahun 2015-2019

Berdasarkan perhitungan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) pada Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) mengalami kenaikan ataupun penurunan setiap tahunnya.

Pada tahun 2015 nilai rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sebesar 66,09%, sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan hingga sebesar 61,90%. Selanjutnya pada tahun 2017 mengalami peningkatan dengan nilai rasio sebesar 64,70%, pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan hingga sebesar 62,91%. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan kembali sebesar 65,57%. Rasio tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2015, sedangkan rasio terendah yaitu pada tahun 2016.

5. Rasio *Likuidity* PT Bank Central Asia Syariah

Faktor likuiditas yang digunakan dalam penilaian kesehatan bank disini yaitu *financing to deposit ratio* (FDR). *Financing to deposit ratio* (FDR) merupakan kemampuan bank dalam menyediakan ataupun menyalurkan dana kepada nasabah.

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \text{ x } 100\%$$

Tabel 4.8
Perhitungan FDR PT Bank Central Asia Syariah
Tahun 2015-2019

TAHUN	TOTAL KREDIT (Rp Miliar)	TOTAL DANA PIHAK KETIGA (Rp Miliar)	FDR (%)
2015	2.975,5	3.255,2	91
2016	3.462,8	3.842,3	90
2017	4.191,1	4.736,4	88
2018	4.899,7	5.506,1	89
2019	5.645,4	6.204,9	91

Gambar 4.8.8
Rasio FDR PT Bank Central Asia Syariah Tahun 2015-2019

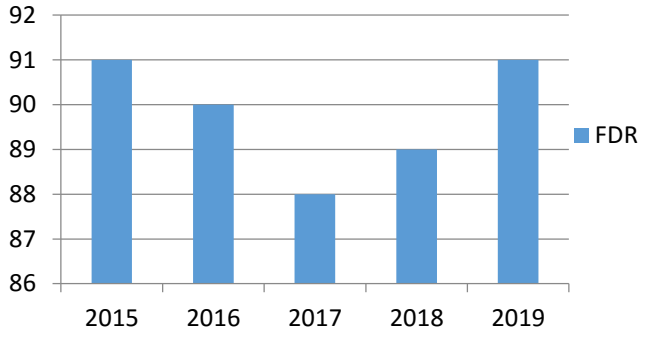

Sumber: Hasil Pengolahan Data Laporan Keuangan
PT Bank Central Asia Syariah Tahun 2015-2019

Berdasarkan perhitungan rasio *financing to deposit ratio* (FDR) pada Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa rasio *financing to deposit ratio* (FDR) mengalami peningkatan ataupun penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 nilai rasio *financing to deposit ratio* (FDR) sebesar 91%, sedangkan pada tahun 2016 hingga tahun 2017 mengalami penurunan dengan nilai 90% dan 88%. Pada tahun 2018 dan 2019 mengalami peningkatan kembali dengan nilai rasio sebesar 89% dan 91%. Rasio tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2015 dan tahun 2019, sedangkan rasio terendah terjadi pada tahun 2017.

6. Rasio *Sensitivity to Market Risk* PT Bank Central Asia Syariah

Penilaian kesehatan bank pada rasio ini didasarkan pada rasio *interest expense ratio* (IER). *Interest expense ratio* (IER) merupakan ukuran biaya dana yang dikumpulkan oleh bank untuk menunjukkan efisiensi bank dalam pengumpulan sumber-sumber dananya. Semakin

tinggi nilai rasio *interest expense ratio* (IER) maka semakin buruk tingkat kesehatan bank.

$$\text{IER} = \frac{Interest\ Paid}{\text{Total}\ Deposits} \text{ x } 100\%$$

Tabel 4.9
Perhitungan IER PT Bank Central Asia Syariah
Tahun 2015-2019

TAHUN	*INTEREST PAID* (Rp Miliar)	TOTAL *DEPOSITS* (Rp Miliar)	IER (%)
2015	1.267	2.858,7	44,32
2016	1.066	3.365,3	31,68
2017	1.420	3.913,9	36,28
2018	1.664	4.530,7	36,73
2019	1.989	4.453,4	44,66

Gambar 4.9.9
Rasio IER PT Bank Central Asia Syariah Tahun 2015-2019

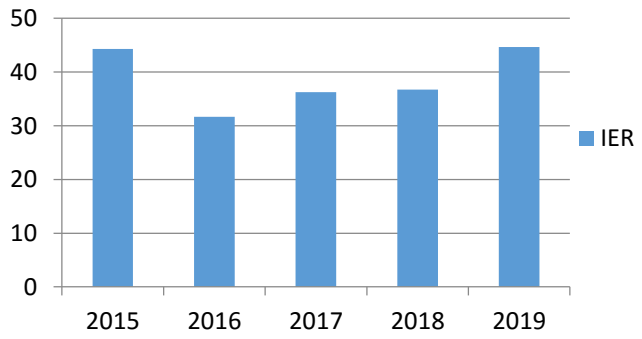

Sumber: Hasil Pengolahan Data Laporan Keuangan
PT Bank Central Asia Syariah Tahun 2015-2019

Berdasarkan perhitungan rasio *interest expense ratio* (IER) pada Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa rasio *interest expense ratio* (IER) pada tahun 2015 sebesar 44,32%. Pada tahun 2016 rasio *interest expense ratio* (IER) mengalami penurunan dengan nilai sebesar 31,68%, sedangkan pada tahu 2017 hingga tahun 2019 mengalami

peningkatan hingga sebesar 44,66%. Rasio tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 44,66%, sedangkan rasio terendah terjadi pada tahun 2016 dengan nilai sebesar 31,68%.

C. Pengujian Hipotesis

1. Penetapan Peringkat Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Central Asia Syariah dengan Metode *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, and Sensitivity to Market Risk* (CAMELS) Periode 2015-2019

Adapun penetapan peringkat penilaian tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Syariah dengan perhitungan metode *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risk* (CAMELS) pada periode 2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Tingkat Kesehatan PT BCAS Tahun 2015

KOMPONEN FAKTOR		RASIO	PERINGKAT	PREDIKAT
Permodalan	CAR	34,33%	1	Sangat Sehat
Aktiva Produktif	NPF	0,70%	1	Sangat Sehat
	BDR	0,50%	1	Sangat Sehat
Manajemen	NPM	14,35%	5	Tidak Sehat
Rentabilitas	ROA	0,7%	3	Cukup Sehat
	BOPO	66,09%	1	Sangat Sehat
Likuiditas	FDR	91%	3	Cukup Sehat
Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar	IER	44,32%	5	Tidak Sehat
PERINGKAT		147,68%	1	Sangat Sehat

Dari Tabel 4.10 dapat dijelaskan bahwa rasio *capital adequacy ratio* (CAR) menunjukkan tingkat modal yang lebih tinggi dari batas

ketentuan KPPM, yaitu sebesar 34,33% yang berarti bahwa kemampuan bank untuk melihat risiko kerugian yang akan dihadapi sangat sehat. Angka rasio *non performing financing* (NPF) menunjukkan bahwa kualitas aset sangat sehat dengan nilai sebesar 0,70%, yang berarti bahwa tidak terjadi pembiayan bermasalah di PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2015. Sedangkan pada rasio *bad debt ratio* (BDR) juga menunjukkan kualitas aset sangat sehat dengan nilai sebesar 0,50%, artinya kinerja PT Bank Central Asia Syariah sangat baik dalam menangani aktivanya pada tahun 2015. Angka rasio *net profit margin* (NPM) menunjukkan kriteria tidak sehat dengan nilai sebesar 14,35% yang berarti bahwa bank dalam menilai kemampuan mendapatkan keuntungan sangat rendah. Pada komponen faktor rentabilitas menunjukkan bahwa rasio *return on asset* (ROA) dalam kriteria cukup sehat dengan nilai 0,7%, artinya bahwa bank cukup mampu dalam menilai kemampuannya dalam memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. Sedangkan pada rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) termasuk dalam kriteria sangat sehat dengan nilai sebesar 66,09%, artinya disini bank dapat mengendalikan biaya operasionalnya pada tahun 2015. Pada faktor likuiditas menunjukkan bahwa rasio *financing to deposit ratio* (FDR) termasuk dalam kriteria cukup sehat dengan nilai sebesar 91%, artinya kemampuan bank dalam menyediakan dana ataupun menyalurkan dana cukup baik. Pada faktor rasio *interest expense ratio* (IER)

menunjukkan bahwa rasio sedang tidak sehat dengan nilai sebesar 44,32%, artinya tingkat sensitivitas bank terhadap risiko pasar sangat rendah. Jadi, dapat disimpulkan pada tahun 2015 PT Bank Central Asia Syariah berada pada peringkat komposit "SANGAT SEHAT", dimana kondisi bank dapat dinilai sangat mampu dalam menghadapi pengaruh yang terjadi dari perubahan kondisi bisnis ataupun faktor eksternal lainnya.

Adapun penetapan peringkat penilaian tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Syariah dengan perhitungan metode *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risk* (CAMELS) pada periode 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Tingkat Kesehatan PT BCAS Tahun 2016

KOMPONEN FAKTOR		RASIO	PERINGKAT	PREDIKAT
Permodalan	CAR	36,78%	1	Sangat Sehat
Aktiva Produktif	NPF	0,51%	1	Sangat Sehat
	BDR	0,37%	1	Sangat Sehat
Manajemen	NPM	18,02%	5	Tidak Sehat
Rentabilitas	ROA	1,0%	3	Cukup Sehat
	BOPO	61,90%	1	Sangat Sehat
Likuiditas	FDR	90%	3	Cukup Sehat
Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar	IER	31,68%	5	Tidak Sehat
PERINGKAT		159,1%	1	Sangat Sehat

Dari Tabel 4.11 dapat dijelaskan bahwa rasio *capital adequacy ratio* (CAR) menunjukkan tingkat modal yang lebih tinggi dari batas ketentuan KPPM, yaitu sebesar 36,78% yang berarti bahwa kemampuan bank untuk melihat risiko kerugian yang akan dihadapi

sangat sehat. Angka rasio *non performing financing* (NPF) menunjukkan bahwa kualitas aset sangat sehat dengan nilai sebesar 0,51%, yang berarti bahwa tidak terjadi pembiayaan bermasalah di PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2016. Sedangkan pada rasio *bad debt ratio* (BDR) juga menunjukkan kualitas aset sangat sehat dengan nilai sebesar 0,37%, artinya kinerja PT Bank Central Asia Syariah sangat baik dalam menangani aktivanya pada tahun 2016. Angka rasio *net profit margin* (NPM) menunjukkan kriteria tidak sehat dengan nilai sebesar 18,02% yang berarti bahwa bank dalam menilai kemampuan mendapatkan keuntungan sangat rendah. Pada komponen faktor rentabilitas menunjukkan bahwa rasio *return on asset* (ROA) dalam kriteria cukup sehat dengan nilai 1,0%, artinya bahwa bank cukup mampu dalam menilai kemampuannya dalam memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. Sedangkan pada rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) termasuk dalam kriteria sangat sehat dengan nilai sebesar 61,90%, artinya disini bank dapat mengendalikan biaya operasionalnya pada tahun 2016. Pada faktor likuiditas menunjukkan bahwa rasio *financing to deposit ratio* (FDR) termasuk dalam kriteria cukup sehat dengan nilai sebesar 90%, artinya kemampuan bank dalam menyediakan dana ataupun menyalurkan dana cukup baik. Pada faktor rasio *interest expense ratio* (IER) menunjukkan bahwa rasio sedang tidak sehat dengan nilai sebesar 31,68%, artinya tingkat sensitivitas bank terhadap risiko pasar sangat

rendah. Jadi, dapat disimpulkan pada tahun 2016 PT Bank Central Asia Syariah berada pada peringkat komposit "SANGAT SEHAT", dimana dalam hal ini bank mampu mempertanggung jawabkan sebagai lembaga perantara yang dapat dipercaya untuk mengelola dan menyalurkan dananya. Selain itu risiko yang mungkin akan terjadi juga dapat dihadapi oleh PT Bank Central Asia Syariah dengan kondisi tingkat kesehatan sangat sehat.

Adapun penetapan peringkat penilaian tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Syariah dengan perhitungan metode *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risk* (CAMELS) pada periode 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Tingkat Kesehatan PT BCAS Tahun 2017

KOMPONEN FAKTOR		RASIO	PERINGKAT	PREDIKAT
Permodalan	CAR	29,39%	1	Sangat Sehat
Aktiva Produktif	NPF	0,32%	1	Sangat Sehat
	BDR	0,24%	1	Sangat Sehat
Manajemen	NPM	21,14%	5	Tidak Sehat
Rentabilitas	ROA	1,0%	3	Cukup Sehat
	BOPO	64,70%	1	Sangat Sehat
Likuiditas	FDR	88%	3	Cukup Sehat
Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar	IER	36,28%	5	Tidak Sehat
PERINGKAT		128,61%	1	Sangat Sehat

Dari Tabel 4.12 dapat dijelaskan bahwa rasio *capital adequacy ratio* (CAR) menunjukkan tingkat modal yang lebih tinggi dari batas ketentuan KPPM, yaitu sebesar 29,39% yang berarti bahwa kemampuan bank untuk melihat risiko kerugian yang akan dihadapi

sangat sehat. Angka rasio *non performing financing* (NPF) menunjukkan bahwa kualitas aset sangat sehat dengan nilai sebesar 0,32%, yang berarti bahwa tidak terjadi pembiayaan bermasalah di PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2017. Sedangkan pada rasio *bad debt ratio* (BDR) juga menunjukkan kualitas aset sangat sehat dengan nilai sebesar 0,24%, artinya kinerja PT Bank Central Asia Syariah sangat baik dalam menangani aktivanya pada tahun 2017. Angka rasio *net profit margin* (NPM) menunjukkan kriteria tidak sehat dengan nilai sebesar 21,14% yang berarti bahwa bank dalam menilai kemampuan mendapatkan keuntungan sangat rendah. Pada komponen faktor rentabilitas menunjukkan bahwa rasio *return on asset* (ROA) dalam kriteria cukup sehat dengan nilai 1,0%, artinya bahwa bank cukup mampu dalam menilai kemampuannya dalam memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. Sedangkan pada rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) termasuk dalam kriteria sangat sehat dengan nilai sebesar 64,70%, artinya disini bank dapat mengendalikan biaya operasionalnya pada tahun 2017. Pada faktor likuiditas menunjukkan bahwa rasio *financing to deposit ratio* (FDR) termasuk dalam kriteria cukup sehat dengan nilai sebesar 88%, artinya kemampuan bank dalam menyediakan dana ataupun menyalurkan dana cukup baik. Pada faktor rasio *interest expense ratio* (IER) menunjukkan bahwa rasio sedang tidak sehat dengan nilai sebesar 36,28%, artinya tingkat sensitivitas bank terhadap risiko pasar sangat

rendah. Jadi, dapat disimpulkan pada tahun 2017 PT Bank Central Asia Syariah berada pada peringkat komposit "SANGAT SEHAT", dimana dalam hal ini bank mampu mempertanggung jawabkan sebagai lembaga perantara yang dapat dipercaya untuk mengelola dan menyalurkan dananya. Selain itu risiko yang mungkin akan terjadi juga dapat dihadapi oleh PT Bank Central Asia Syariah dengan kondisi tingkat kesehatan sangat sehat.

Adapun penetapan peringkat penilaian tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Syariah dengan perhitungan metode *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risk* (CAMELS) pada periode 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Tingkat Kesehatan PT BCAS Tahun 2018

KOMPONEN FAKTOR		RASIO	PERINGKAT	PREDIKAT
Permodalan	CAR	24,27%	1	Sangat Sehat
Aktiva Produktif	NPF	0,35%	1	Sangat Sehat
	BDR	0,26%	1	Sangat Sehat
Manajemen	NPM	23,57%	5	Tidak Sehat
Rentabilitas	ROA	1,0%	3	Cukup Sehat
	BOPO	62,91%	1	Sangat Sehat
Likuiditas	FDR	89%	3	Cukup Sehat
Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar	IER	36,73%	5	Tidak Sehat
PERINGKAT		128,75%	1	Sangat Sehat

Dari Tabel 4.13 dapat dijelaskan bahwa rasio *capital adequacy ratio* (CAR) menunjukkan tingkat modal yang lebih tinggi dari batas ketentuan KPPM, yaitu sebesar 24,27%% yang berarti bahwa kemampuan bank untuk melihat risiko kerugian yang akan dihadapi

sangat sehat. Angka rasio *non performing financing* (NPF) menunjukkan bahwa kualitas aset sangat sehat dengan nilai sebesar 0,35%, yang berarti bahwa tidak terjadi pembiayaan bermasalah di PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2018. Sedangkan pada rasio *bad debt ratio* (BDR) juga menunjukkan kualitas aset sangat sehat dengan nilai sebesar 0,26%, artinya kinerja PT Bank Central Asia Syariah sangat baik dalam menangani aktivanya pada tahun 2018. Angka rasio *net profit margin* (NPM) menunjukkan kriteria tidak sehat dengan nilai sebesar 23,57% yang berarti bahwa bank dalam menilai kemampuan mendapatkan keuntungan sangat rendah. Pada komponen faktor rentabilitas menunjukkan bahwa rasio *return on asset* (ROA) dalam kriteria cukup sehat dengan nilai 1,0%, artinya bahwa bank cukup mampu dalam menilai kemampuannya dalam memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. Sedangkan pada rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) termasuk dalam kriteria sangat sehat dengan nilai sebesar 62,91%, artinya disini bank dapat mengendalikan biaya operasionalnya pada tahun 2018. Pada faktor likuiditas menunjukkan bahwa rasio *financing to deposit ratio* (FDR) termasuk dalam kriteria cukup sehat dengan nilai sebesar 89%, artinya kemampuan bank dalam menyediakan dana ataupun menyalurkan dana cukup baik. Pada faktor rasio *interest expense ratio* (IER) menunjukkan bahwa rasio sedang tidak sehat dengan nilai sebesar 36,73%, artinya tingkat sensitivitas bank terhadap risiko pasar sangat

rendah. Jadi, dapat disimpulkan pada tahun 2018 PT Bank Central Asia Syariah berada pada peringkat komposit "SANGAT SEHAT", dimana dalam hal ini bank mampu mempertanggung jawabkan sebagai lembaga perantara yang dapat dipercaya untuk mengelola dan menyalurkan dananya. Selain itu risiko yang mungkin akan terjadi juga dapat dihadapi oleh PT Bank Central Asia Syariah dengan kondisi tingkat kesehatan sangat sehat.

Adapun penetapan peringkat penilaian tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Syariah dengan perhitungan metode *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risk* (CAMELS) pada periode 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Tingkat Kesehatan PT BCAS Tahun 2019

KOMPONEN FAKTOR		RASIO	PERINGKAT	PREDIKAT
Permodalan	CAR	38,28%	1	Sangat Sehat
Aktiva Produktif	NPF	0,58%	1	Sangat Sehat
	BDR	0,41%	1	Sangat Sehat
Manajemen	NPM	21,05%	5	Tidak Sehat
Rentabilitas	ROA	1,0%	3	Cukup Sehat
	BOPO	65,57%	1	Sangat Sehat
Likuiditas	FDR	91%	3	Cukup Sehat
Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar	IER	44,66%	5	Tidak Sehat
PERINGKAT		159,94%	1	Sangat Sehat

Dari Tabel 4.14 dapat dijelaskan bahwa rasio *capital adequacy ratio* (CAR) menunjukkan tingkat modal yang lebih tinggi dari batas ketentuan KPPM, yaitu sebesar 38,28% yang berarti bahwa kemampuan bank untuk melihat risiko kerugian yang akan dihadapi

sangat sehat. Angka rasio *non performing financing* (NPF) menunjukkan bahwa kualitas aset sangat sehat dengan nilai sebesar 0,58%, yang berarti bahwa tidak terjadi pembiayaan bermasalah di PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2019. Sedangkan pada rasio *bad debt ratio* (BDR) juga menunjukkan kualitas aset sangat sehat dengan nilai sebesar 0,41%, artinya kinerja PT Bank Central Asia Syariah sangat baik dalam menangani aktivanya pada tahun 2019. Angka rasio *net profit margin* (NPM) menunjukkan kriteria tidak sehat dengan nilai sebesar 21,05% yang berarti bahwa bank dalam menilai kemampuan mendapatkan keuntungan sangat rendah. Pada komponen faktor rentabilitas menunjukkan bahwa rasio *return on asset* (ROA) dalam kriteria cukup sehat dengan nilai 1,0%, artinya bahwa bank cukup mampu dalam menilai kemampuannya dalam memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. Sedangkan pada rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) termasuk dalam kriteria sangat sehat dengan nilai sebesar 65,57%, artinya disini bank dapat mengendalikan biaya operasionalnya pada tahun 2019. Pada faktor likuiditas menunjukkan bahwa rasio *financing to deposit ratio* (FDR) termasuk dalam kriteria cukup sehat dengan nilai sebesar 91%, artinya kemampuan bank dalam menyediakan dana ataupun menyalurkan dana cukup baik. Pada faktor rasio *interest expense ratio* (IER) menunjukkan bahwa rasio sedang tidak sehat dengan nilai sebesar 44,66%, artinya tingkat sensitivitas bank terhadap risiko pasar sangat

rendah. Jadi, dapat disimpulkan pada tahun 2019 PT Bank Central Asia Syariah berada pada peringkat komposit "SANGAT SEHAT", dimana dalam hal ini bank mampu mempertanggung jawabkan sebagai lembaga perantara yang dapat dipercaya untuk mengelola dan menyalurkan dananya. Selain itu risiko yang mungkin akan terjadi juga dapat dihadapi oleh PT Bank Central Asia Syariah dengan kondisi tingkat kesehatan sangat sehat.

2. Penetapan Peringkat Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank Central Asia Syariah dengan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital* (RGEC) Periode 2015-2019

Adapun penetapan peringkat penilaian tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Syariah dengan perhitungan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital* (RGEC) pada periode 2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Tingkat Kesehatan PT BCAS Tahun 2015

KOMPONEN FAKTOR		RASIO	PERINGKAT	PREDIKAT
Risk Profile	NPF	0,70%	1	Sangat Sehat
	FDR	91%	3	Cukup Sehat
GCG	*Self Assesment*	-	1	Sangat Sehat
Earning	ROA	0,7%	3	Cukup Sehat
	ROE	2,4%	4	Kurang Sehat
	BOPO	66,09%	1	Sangat Sehat
Capital	CAR	34,33%	1	Sangat Sehat
PERINGKAT		127,09%	1	Sangat Sehat

Dari Tabel 4.15 dapat dijelaskan bahwa *risk profile non performing financing* (NPF) menunjukkan kualitas aset sangat sehat

dengan nilai sebesar 0,70%, yang berarti bahwa tidak terjadi pembiayan bermasalah di PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2015. Sedangkan pada rasio *financing to deposit ratio* (FDR) termasuk dalam kriteria cukup sehat dengan nilai sebesar 91%, artinya kemampuan bank dalam menyediakan dana ataupun menyalurkan dana cukup baik. Pada faktor *good corporate governance* (GCG) untuk rasio *self assessment* telah dijelaskan pada laporan keuangan tahunan PT Bank Central Asia Syariah tahun 2015, bahwa PT Bank BCA Syariah memperoleh peringkat 1 dengan predikat sangat sehat yang berarti bahwa tata kelola manajemen bank telah diterapkan dengan baik. Pada komponen faktor *earning* menunjukkan bahwa rasio *return on asset* (ROA) dalam kriteria cukup sehat dengan nilai 0,7%, artinya bahwa bank cukup mampu dalam menilai kemampuannya dalam memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. Pada rasio *return on equity* (ROE) termasuk dalam kriteria kurang sehat dengan nilai sebesar 2,4%, yang artinya perolehan laba didapatkan bank pada tahun 2015 cenderung rendah. Sedangkan pada rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) termasuk dalam kriteria sangat sehat dengan nilai sebesar 66,09%, artinya disini bank dapat mengendalikan biaya operasionalnya pada tahun 2015. Pada faktor capital rasio *capital adequacy ratio* (CAR) menunjukkan tingkat modal yang lebih tinggi dari batas ketentuan KPPM, yaitu sebesar 34,33% yang berarti bahwa kemampuan bank untuk melihat risiko

kerugian yang akan dihadapi sangat sehat. Jadi, dapat disimpulkan pada tahun 2015 PT Bank Central Asia Syariah berada pada peringkat komposit "SANGAT SEHAT", dimana kondisi bank dapat dinilai sangat mampu dalam menghadapi pengaruh yang terjadi dari perubahan kondisi bisnis ataupun faktor eksternal lainnya.

Adapun penetapan peringkat penilaian tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Syariah dengan perhitungan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital* (RGEC) pada periode 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Tingkat Kesehatan PT BCAS Tahun 2016

KOMPONEN FAKTOR		RASIO	PERINGKAT	PREDIKAT
Risk Profile	NPF	0,51%	1	Sangat Sehat
	FDR	90%	3	Cukup Sehat
GCG	*Self Assesment*	-	1	Sangat Sehat
Earning	ROA	1,0%	3	Cukup Sehat
	ROE	3,7%	4	Kurang Sehat
	BOPO	61,90%	1	Sangat Sehat
Capital	CAR	36,78%	1	Sangat Sehat
PERINGKAT		141,7%	1	Sangat Sehat

Dari Tabel 4.16 dapat dijelaskan bahwa *risk profile non performing financing* (NPF) menunjukkan kualitas aset sangat sehat dengan nilai sebesar 0,51%, yang berarti bahwa tidak terjadi pembiayan bermasalah di PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2016. Sedangkan pada rasio *financing to deposit ratio* (FDR) termasuk dalam kriteria cukup sehat dengan nilai sebesar 90%, artinya kemampuan bank dalam menyediakan dana ataupun menyalurkan dana

cukup baik. Pada faktor *good corporate governance* (GCG) untuk rasio *self assessment* telah dijelaskan pada laporan keuangan tahunan PT Bank Central Asia Syariah tahun 2016, bahwa PT Bank BCA Syariah memperoleh peringkat 1 dengan predikat sangat sehat yang berarti bahwa tata kelola manajemen bank telah diterapkan dengan baik. Pada komponen faktor *earning* menunjukkan bahwa rasio *return on asset* (ROA) dalam kriteria cukup sehat dengan nilai 1,0%, artinya bahwa bank cukup mampu dalam menilai kemampuannya dalam memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. Pada rasio *return on equity* (ROE) termasuk dalam kriteria kurang sehat dengan nilai sebesar 3,7%, yang artinya perolehan laba didapatkan bank pada tahun 2016 cenderung rendah. Sedangkan pada rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) termasuk dalam kriteria sangat sehat dengan nilai sebesar 61,90%, artinya disini bank dapat mengendalikan biaya operasionalnya pada tahun 2016. Pada faktor capital rasio *capital adequacy ratio* (CAR) menunjukkan tingkat modal yang lebih tinggi dari batas ketentuan KPPM, yaitu sebesar 36,78% yang berarti bahwa kemampuan bank untuk melihat risiko kerugian yang akan dihadapi sangat sehat. Jadi, dapat disimpulkan pada tahun 2016 PT Bank Central Asia Syariah berada pada peringkat komposit “SANGAT SEHAT”, dimana dalam hal ini bank mampu mempertanggung jawabkan sebagai lembaga perantara yang dapat dipercaya untuk mengelola dan menyalurkan dananya. Selain itu risiko

yang mungkin akan terjadi juga dapat dihadapi oleh PT Bank Central Asia Syariah dengan kondisi tingkat kesehatan sangat sehat.

Adapun penetapan peringkat penilaian tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Syariah dengan perhitungan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital* (RGEC) pada periode 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17
Tingkat Kesehatan PT BCAS Tahun 2017

KOMPONEN FAKTOR		RASIO	PERINGKAT	PREDIKAT
Risk Profile	NPF	0,32%	1	Sangat Sehat
	FDR	88%	3	Cukup Sehat
GCG	*Self Assesment*	-	1	Sangat Sehat
Earning	ROA	1,0%	3	Cukup Sehat
	ROE	4,8%	4	Kurang Sehat
	BOPO	64,70%	1	Sangat Sehat
Capital	CAR	29,39%	1	Sangat Sehat
PERINGKAT		113,89%	1	Sangat Sehat

Dari Tabel 4.17 dapat dijelaskan bahwa *risk profile non performing financing* (NPF) menunjukkan kualitas aset sangat sehat dengan nilai sebesar 0,32%, yang berarti bahwa tidak terjadi pembiayan bermasalah di PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2017. Sedangkan pada rasio *financing to deposit ratio* (FDR) termasuk dalam kriteria cukup sehat dengan nilai sebesar 88%, artinya kemampuan bank dalam menyediakan dana ataupun menyalurkan dana cukup baik. Pada faktor *good corporate governance* (GCG) untuk rasio *self assessment* telah dijelaskan pada laporan keuangan tahunan PT Bank Central Asia Syariah tahun 2017, bahwa PT Bank BCA

Syariah memperoleh peringkat 1 dengan predikat sangat sehat yang berarti bahwa tata kelola manajemen bank telah diterapkan dengan baik. Pada komponen faktor *earning* menunjukkan bahwa rasio *return on asset* (ROA) dalam kriteria cukup sehat dengan nilai 1,0%, artinya bahwa bank cukup mampu dalam menilai kemampuannya dalam memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. Pada rasio *return on equity* (ROE) termasuk dalam kriteria kurang sehat dengan nilai sebesar 4,8%, yang artinya perolehan laba didapatkan bank pada tahun 2017 cenderung rendah. Sedangkan pada rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) termasuk dalam kriteria sangat sehat dengan nilai sebesar 64,70%, artinya disini bank dapat mengendalikan biaya operasionalnya pada tahun 2017. Pada faktor capital rasio *capital adequacy ratio* (CAR) menunjukkan tingkat modal yang lebih tinggi dari batas ketentuan KPPM, yaitu sebesar 29,39% yang berarti bahwa kemampuan bank untuk melihat risiko kerugian yang akan dihadapi sangat sehat. Jadi, dapat disimpulkan pada tahun 2017 PT Bank Central Asia Syariah berada pada peringkat komposit "SANGAT SEHAT", dimana dalam hal ini bank mampu mempertanggung jawabkan sebagai lembaga perantara yang dapat dipercaya untuk mengelola dan menyalurkan dananya. Selain itu risiko yang mungkin akan terjadi juga dapat dihadapi oleh PT Bank Central Asia Syariah dengan kondisi tingkat kesehatan sangat sehat.

Adapun penetapan peringkat penilaian tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Syariah dengan perhitungan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital* (RGEC) pada periode 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Tingkat Kesehatan PT BCAS Tahun 2018

KOMPONEN FAKTOR		RASIO	PERINGKAT	PREDIKAT
Risk Profile	NPF	0,35%	1	Sangat Sehat
	FDR	89%	3	Cukup Sehat
GCG	*Self Assesment*	-	1	Sangat Sehat
Earning	ROA	1,0%	3	Cukup Sehat
	ROE	5,9%	3	Cukup Sehat
	BOPO	62,91%	1	Sangat Sehat
Capital	CAR	24,27%	1	Sangat Sehat
PERINGKAT		117,13%	1	Sangat Sehat

Dari Tabel 4.18 dapat dijelaskan bahwa *risk profile non performing financing* (NPF) menunjukkan kualitas aset sangat sehat dengan nilai sebesar 0,35%, yang berarti bahwa tidak terjadi pembiayan bermasalah di PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2018. Sedangkan pada rasio *financing to deposit ratio* (FDR) termasuk dalam kriteria cukup sehat dengan nilai sebesar 89%, artinya kemampuan bank dalam menyediakan dana ataupun menyalurkan dana cukup baik. Pada faktor *good corporate governance* (GCG) untuk rasio *self assessment* telah dijelaskan pada laporan keuangan tahunan PT Bank Central Asia Syariah tahun 2018, bahwa PT Bank BCA Syariah memperoleh peringkat 1 dengan predikat sangat sehat yang berarti bahwa tata kelola manajemen bank telah diterapkan dengan

baik. Pada komponen faktor *earning* menunjukkan bahwa rasio *return on asset* (ROA) dalam kriteria cukup sehat dengan nilai 1,0%, artinya bahwa bank cukup mampu dalam menilai kemampuannya dalam memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. Pada rasio *return on equity* (ROE) termasuk dalam kriteria cukup sehat dengan nilai sebesar 5,9%, yang artinya perolehan laba didapatkan bank pada tahun 2018 cukup rendah. Sedangkan pada rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) termasuk dalam kriteria sangat sehat dengan nilai sebesar 62,91%, artinya disini bank dapat mengendalikan biaya operasionalnya pada tahun 2018. Pada faktor capital rasio *capital adequacy ratio* (CAR) menunjukkan tingkat modal yang lebih tinggi dari batas ketentuan KPPM, yaitu sebesar 24,27% yang berarti bahwa kemampuan bank untuk melihat risiko kerugian yang akan dihadapi sangat sehat. Jadi, dapat disimpulkan pada tahun 2018 PT Bank Central Asia Syariah berada pada peringkat komposit "SANGAT SEHAT", dimana dalam hal ini bank mampu mempertanggung jawabkan sebagai lembaga perantara yang dapat dipercaya untuk mengelola dan menyalurkan dananya. Selain itu risiko yang mungkin akan terjadi juga dapat dihadapi oleh PT Bank Central Asia Syariah dengan kondisi tingkat kesehatan sangat sehat.

Adapun penetapan peringkat penilaian tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Syariah dengan perhitungan metode *Risk Profile,*

Good Corporate Governance, Earning, and Capital (RGEC) pada periode 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19
Tingkat Kesehatan PT BCAS Tahun 2019

KOMPONEN FAKTOR		RASIO	PERINGKAT	PREDIKAT
Risk Profile	NPF	0,58%	1	Sangat Sehat
	FDR	91%	3	Cukup Sehat
GCG	*Self Assesment*	-	1	Sangat Sehat
Earning	ROA	1,0%	3	Cukup Sehat
	ROE	3,4%	4	Kurang Sehat
	BOPO	65,57%	1	Sangat Sehat
Capital	CAR	38,28%	1	Sangat Sehat
PERINGKAT		140,86%	1	Sangat Sehat

Dari Tabel 4.19 dapat dijelaskan bahwa *risk profile non performing financing* (NPF) menunjukkan kualitas aset sangat sehat dengan nilai sebesar 0,58%, yang berarti bahwa tidak terjadi pembiayan bermasalah di PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2019. Sedangkan pada rasio *financing to deposit ratio* (FDR) termasuk dalam kriteria cukup sehat dengan nilai sebesar 91%, artinya kemampuan bank dalam menyediakan dana ataupun menyalurkan dana cukup baik. Pada faktor *good corporate governance* (GCG) untuk rasio *self assessment* telah dijelaskan pada laporan keuangan tahunan PT Bank Central Asia Syariah tahun 2019, bahwa PT Bank BCA Syariah memperoleh peringkat 1 dengan predikat sangat sehat yang berarti bahwa tata kelola manajemen bank telah diterapkan dengan baik. Pada komponen faktor *earning* menunjukkan bahwa rasio *return on asset* (ROA) dalam kriteria cukup sehat dengan nilai 1,0%, artinya

bahwa bank cukup mampu dalam menilai kemampuannya dalam memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. Pada rasio *return on equity* (ROE) termasuk dalam kriteria kurang sehat dengan nilai sebesar 3,4%, yang artinya perolehan laba didapatkan bank pada tahun 2019 sangat rendah. Sedangkan pada rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) termasuk dalam kriteria sangat sehat dengan nilai sebesar 65,57%, artinya disini bank dapat mengendalikan biaya operasionalnya pada tahun 2019. Pada faktor capital rasio *capital adequacy ratio* (CAR) menunjukkan tingkat modal yang lebih tinggi dari batas ketentuan KPPM, yaitu sebesar 38,28% yang berarti bahwa kemampuan bank untuk melihat risiko kerugian yang akan dihadapi sangat sehat. Jadi, dapat disimpulkan pada tahun 2019 PT Bank Central Asia Syariah berada pada peringkat komposit "SANGAT SEHAT", dimana dalam hal ini bank mampu mempertanggung jawabkan sebagai lembaga perantara yang dapat dipercaya untuk mengelola dan menyalurkan dananya. Selain itu risiko yang mungkin akan terjadi juga dapat dihadapi oleh PT Bank Central Asia Syariah dengan kondisi tingkat kesehatan sangat sehat.